

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang merinci langkah-langkah sistematis dalam mengatur pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model pembelajaran berperan sebagai acuan bagi guru dalam merancang kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, proses belajar adalah aktivitas yang terorganisir secara sistematis dan memiliki tujuan yang jelas. Sejalan dengan pengamatan Joyce bahwa setiap model bermanfaat dalam merancang pengajaran untuk mendukung siswa mencapai target yang berbeda.

Model merupakan suatu kerangka konseptual yang berperan sebagai acuan dalam menjalankan aktivitas. Dalam proses belajar, model dapat diartikan sebagai langkah-langkah terencana untuk menyusun pengalaman belajar demi mencapai tujuan tertentu (Group, 2025:32). Model pembelajaran adalah salah satu elemen krusial dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, model pembelajaran dalam proses pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat krusial dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Keberhasilan dalam proses belajar adalah hal yang paling diinginkan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah (Sitamsu et al., 2024).

Elemen kunci dalam proses belajar adalah pendidik dan peserta didik. Agar dapat mencapai keberhasilan itu, guru perlu membimbing siswa agar mereka bisa memperoleh pengetahuan yang sesuai dengan struktur

pengetahuan bidang studi yang mereka pelajari (Hartati & Panggabean, 2023). Dengan demikian, pendidik tidak hanya perlu memahami konten yang diajarkan secara mendalam, tetapi juga harus menyadari posisi pengetahuan siswa saat memulai pelajaran (Setyowati & Karyanto, 2019)

Pendidikan adalah proses transfer pengetahuan dari pengajar kepada siswa, yang berlangsung di dalam lingkungan sekolah. Pendidikan adalah senjata untuk memajukan suatu bangsa. Salah satu faktor yang memengaruhi kemajuan suatu bangsa adalah pendidikan berkualitas, yang dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi (Muhammad Ja'far Nashir, 2023). Dalam Islam, pentingnya pendidikan ditegaskan dalam berbagai ayat Al-Qur'an. Salah satunya adalah firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Kondisi pendidikan di Indonesia, banyak sekolah menghadapi kendala dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, terutama pada mata pelajaran yang dianggap kurang menarik atau kurang diminati, seperti Pendidikan Agama Islam (PAI). Di sejumlah sekolah, murid sering kali merasa jenuh dan kurang berminat pada pembelajaran PAI karena pendekatan yang dipakai kurang bervariasi dan kerap kali monoton. Akibatnya, siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka. Salah satu tantangan utama

yang dihadapi adalah penerapan model pembelajaran yang tidak dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa (Nalle, 2019)

Menurut survei yang dilakukan, faktor utama anak kehilangan motivasi untuk belajar adalah 70% disebabkan oleh kebosanan, metode belajar yang tidak menarik, kurangnya interaksi, dan persaingan untuk mendapatkan fasilitas. Oleh karena itu, minimnya motivasi belajar siswa dapat membuat mereka tertarik pada hal-hal yang negatif (Hendrizal, 2020). Dalam Islam, semangat belajar dan bersungguh-sungguh sangat dianjurkan, sebagaimana dalam Al Ankabut ayat 69:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan. (Q.S. al-Ankabut [29]: 69).

Siswa SMP IT Insan Kamil Karanganyar memiliki beragam kondisi dan karakteristik dalam proses pembelajaran. Ini dapat terlihat dari variasi kecepatan dalam menjawab tugas yang diberikan oleh pengajar. Beberapa anak bisa menyelesaikan tugas dengan segera, sedangkan yang lain memerlukan waktu lebih lama untuk memahaminya. Perbedaan ini menegaskan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan harus memperhatikan keunikan setiap anak agar bisa memenuhi kebutuhan belajar mereka dengan efektif

Siswa SMP IT Insan Kamil Karanganyar, sama seperti siswa pada umumnya, biasanya lebih senang mengikuti kegiatan belajar yang bersifat

aktif, terutama pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan atau kegiatan yang memberikan kesempatan bagi mereka untuk bergerak. Kegiatan seperti ini tidak hanya menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan tetapi juga berkontribusi pada peningkatan konsentrasi dan partisipasi siswa dalam proses pendidikan. Di samping itu, mayoritas siswa di SMP IT Insan Kamil Karanganyar sangat antusias dengan berbagai jenis materi, sehingga mereka tidak pernah merasa jenuh selama proses pembelajaran. Sebagai hasilnya, sangat krusial bagi pengajar di sekolah ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan melibatkan siswa secara mandiri.

Salah satu metode pembelajaran yang diyakini bisa meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa adalah *Discovery Learning*. Model pembelajaran ini fokus pada pembelajaran aktif yang memberikan siswa peluang untuk menemukan konsep dan pengetahuan secara mandiri melalui proses penyelidikan dan percobaan (Ummah, 2019). Model ini juga sejalan dengan prinsip pembelajaran dalam Islam yang menekankan pencarian ilmu melalui pengamatan, perenungan, dan pemahaman bukan sekadar hafalan. Seperti firman Allah dalam QS. Ali Imran ayat 190:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal. (Al Imron 3: 190)

Ayat ini menunjukkan bahwa proses berpikir, menyelidiki, dan memahami adalah bentuk ibadah dan sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Model pembelajaran memiliki peranan penting dalam menentukan

keberhasilan proses belajar mengajar. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Salah satu model yang banyak digunakan adalah *Discovery Learning*, yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan konsep melalui penyelidikan dan pengalaman belajar mandiri. Namun, masih sedikit penelitian yang mengevaluasi sejauh mana model ini berhasil dalam mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, mengingat bahwa pembelajaran mandiri sering kali mengalami kendala terkait motivasi, manajemen waktu, dan strategi belajar.

Model pembelajaran memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Salah satu model yang banyak digunakan adalah *Discovery Learning*, yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan konsep melalui penyelidikan dan pengalaman belajar mandiri.

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti efektivitas model *Discovery Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Misalnya, Ummah (2019) menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan partisipasi dan semangat belajar siswa dalam mata pelajaran sains. Penelitian lainnya oleh Hendrizal (2020) juga menegaskan bahwa kebosanan dan rendahnya motivasi belajar sering kali dipicu oleh metode

pembelajaran yang monoton, sehingga pendekatan yang lebih aktif sangat dibutuhkan. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak difokuskan pada mata pelajaran eksakta seperti IPA atau Matematika, dan belum banyak yang secara spesifik mengkaji penerapan model *Discovery Learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, belum banyak penelitian yang dilakukan di sekolah berbasis Islam seperti SMP IT Insan Kamil Karanganyar, yang memiliki karakteristik siswa yang unik dan memerlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar siswa di SMP IT Insan Kamil Karanganyar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam cenderung rendah, salah satunya disebabkan oleh model pembelajaran yang monoton.
2. Rendahnya motivasi belajar ini dapat menghambat pencapaian hasil belajar siswa.
3. Adanya perbedaan karakteristik siswa di SMP IT Insan Kamil Karanganyar memerlukan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan mendorong partisipasi aktif siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi beberapa masalah di atas, untuk menghindari meluasnya masalah pada penelitian ini, maka masalah dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas VII A, VIII A dan IX A SMP IT Insan Kamil Karanganyar pada tahun ajaran 2024/2025, dan tidak mencakup sekolah atau jenjang pendidikan lain.
3. Aspek yang diteliti terbatas pada motivasi belajar, bukan mencakup hasil belajar, prestasi akademik, maupun aspek afektif dan psikomotorik lainnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran PAI pada siswa SMP IT Insan Kamil Karanganyar Tahun ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana tingkat motivasi belajar mata pelajaran PAI pada siswa SMP IT Insan Kamil Karanganyar Tahun ajaran 2024/2025?

3. Adakah pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar siswa SMP IT Insan Kamil Karanganyar tahun ajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* mata pelajaran PAI pada siswa SMP IT Insan Kamil Karanganyar tahun ajaran 2024/2025
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar mata pelajaran PAI pada siswa SMP IT Insan Kamil Karanganyar tahun ajaran 2024/2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar siswa SMP IT Insan Kamil Karanganyar Tahun ajaran 2024/2025

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di Perguruan Tinggi khususnya bidang Ilmu Kependidikan.
 - b. Dengan Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya ilmu kependidikan.
2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini memberi panduan praktis bagi guru untuk lebih berinovasi dalam mengelola pembelajaran, sehingga bisa lebih menarik dan menantang bagi siswa.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam penanganan masalah motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di masa yang akan datang